AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Vol. 13, No. 2 September 2022
e-ISSN 2579-7646

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 1 Juwana Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient

[1]Antika Hananda Elya Adam, [2]Ida Dwijayanti, [3]Dhian Endahwuri
[1,2,3] Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang
email: antikahananda@gmail.com

Abstrak

Literasi matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan untuk penilaian AKM. SMP Negeri 1 Juwana sedang dalam upaya menyiapkan AKM sehingga informasi terkait literasi matematika dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Juwana dengan adversity quotient climbers, campers, quitters dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari 2 sumber . Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa climbers melalui proses merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan literasi matematika dengan 6 indikator secara lengkap. Siswa campers melalui proses merumuskan, menerapkan dan menafsirkan literasi matematika, akan tetapi saat menerapkan konsep dengan penjabaran langkah-langkah penyelesaian dalam menemukan solusi matematika kurang maksimal, penafsiran yang siswa tuliskan tidak dikaitkan dengan persoalan dunia nyata, penjelasan alasan yang diberikan kurang masuk akal berdasarkan konteks persoalan. Siswa quitters melalui proses merumuskan karena siswa tidak menuliskan apapun pada lembar jawab pada saat merancang strategi, penerapan konsep siswa tidak tepat dan hanya menggunakan 1-2 langkah penyelesaian, siswa tidak menafsirkan hasil penyelesaian yang diperoleh ke dalam konteks persoalan dunia nyata, penjelasan alasan yang diberikan siswa tidak masuk akal berdasarkan konteks. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika berdasarkan AQ secara umum dipengaruhi oleh minimnya pengatahuan terkait literasi matematika, tidak terbiasanya mengerjakan soal bertipe literasi matematika.

Kata Kunci: *adversity quotient ; bangun ruang sisi datar ; literasi matematika; SMP Negeri 1 Juwana*

Abstract

Mathematical literacy has an important role in the world of education for the assessment of AKM. SMP Negeri 1 Juwana is in an effort to prepare AKM so that information related to mathematical literacy is needed. This study aims to describe the mathematical literacy ability of class VIII F students of SMP Negeri 1 Juwana with adversity quotient climbers, campers, quitters in solving the problem of building a flat side space. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection used are tests and interviews. The data analysis technique was carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Test the validity of the data using source triangulation by comparing data from 2 sources. The results showed that climbers students went through the process of formulating, applying, and interpreting mathematical literacy with 6 indicators completely. Campers students go through the process of formulating, applying and interpreting mathematical literacy, but

when applying the concept by elaborating the completion steps in finding mathematical solutions it is not optimal, the interpretation that students write is not associated with real-world problems, the explanation of the reasons given does not make sense based on context. problem. Quitter students go through the process of formulating because students do not write anything on the answer sheet when designing strategies, the application of student concepts is not appropriate and only uses 1-2 steps of completion, students do not interpret the results obtained in the context of real-world problems, explanations of the reasons given students do not make sense based on context. Factors that affect mathematical literacy skills based on AQ are generally influenced by the lack of knowledge related to mathematical literacy, not being accustomed to working on mathematical literacy-type questions.

Keywords: *adversity quotient; build flat side room; mathematical literacy; SMP Negeri 1 Juwana*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Penerapan matematika tidak hanya pada saat pembelajaran matematika akan tetapi penerapan dilakukan pada bidang ilmu pengetahuan lainnya, sehingga matematika memiliki peranan penting (Nadhifa et al., 2019). Siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan matematika. Masalah tersebut erat kaitannya dengan masalah personal, bermasyarakat, pekerjaan dan ilmiah. Pertanyaannya adalah kemampuan matematika apa yang diperlukan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (Johar, 2012). Kemampuan matematika yang menjadi tuntutan adalah kemampuan siswa tidak hanya sekedar kemampuan berhitung, akan tetapi kemampuan bernalar logis dan kritis dalam pemecahan suatu masalah matematik dan tidak monoton pada soal rutin tetapi lebih ke permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematis tersebut dikenal kemampuan literasi matematika (Hera & Sari, 2015).

Literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai macam konteks (OECD, 2019). Literasi matematika melibatkan penggunaan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga tidak berfokus pada penguasaan materi saja. Literasi matematika juga memaksa individu dalam pengkomunikasian dan penjelasan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan penggunaan konsep matematika (Kusumawardani et al., 2018).

Tuntutan kurikulum 2013 yaitu guru mata pelajaran matematika dituntut dalam penguasaan makna literasi matematika, selain itu menghendaki siswa agar mampu bernalar dan menggunakan matematika

untuk memecahkan masalah non rutin yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal-soal rutin dengan menggunakan rumus/algoritma yang baku (Holis et al., 2016). Memiliki kemampuan literasi matematika sangatlah bermanfaat bagi siswa, karena dengan memiliki kemampuan literasi matematika yang baik memudahkan dalam menyelesaiakan masalah dan memudahkan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara matematis, maka perlu mempersiapkan siswa dalam menghadapi permasalahan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2016).

Literasi matematika juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dimana dalam penlaian AN (Assesmen Nasional). Instrumen utama dalam AN yaitu Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar. AKM sendiri digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, konten yang diukur meliputi literasi matematika (numerasi) dan membaca (Novita et al., 2021). SMP Negeri 1 Juwana merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten pati. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru mate pelajaran matematika bahwa SMP Negeri 1 Juwana sedang dalam upaya menyiapkan AKM sehingga informasi terkait literasi matematika dibutuhkan.

Meskipun literasi matematika memiliki peranan penting baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah bahkan dalam keberlangsungan hidup di dalam masyarakat sekitar, akan tetapi hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan (Yuniati et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PISA) yang menyatakan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan bahwa rata-rata skor OECD 489 akan tetapi dari hasil survey PISA (2018) untuk Indonesia yaitu rata-rata skor literasi matematika 379. Selain itu, hasil survey 2018 lebih rendah dari pada tahun 2015 dengan rata-rata skor literasi matematikanya adalah 386 (Purwanti et al., 2021). Penalaran siswa dari soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar yang pada dasarnya ada di kehidupan sekitar atau sehari-hari masih rendah. Siswa belum bisa memahami soal, berusaha menyelesaikan soal namun perencanaan dalam menyelesaikan belum tepat sehingga hasil akhir yang diperoleh oleh siswa kurang tepat (Novalia & Rochmad, 2017).

Siswa dalam menyelesaikan masalah matematika memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan karateristiknya masing-masing. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang ada apabila mendapat dukungan dari kemampuan penyelesaian masalah yang baik . Kemampuan seiswa untuk mengubah dan mengolah suatu kesulitan dan menjadikan suatu tantangan yang harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya merupakan pengertian dari *Adversity Quotient*. AQ dikelompokkan menjadi 3 tipe yaitu tipe climbers, campers dan quitters (Widyastuti, 2015).

Berdasarkan penjabaran diatas, mengingat pentingnya literasi matematika bagi kehidupan sehari-hari dan bagi siswa, sehingga peneliti perlu melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan literasi siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 1 Juwana dengan tipe climbers, campers dan quitters dalam menyelesaikan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi. Harapannya pada saat melakukan penelitian ini, dapat diperoleh hasil yang akurat sehingga dalam mendeskripsikan kemampuan literasi matematika bisa tepat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Juwana semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan adversity quotient climbers, campers, dan quitters. Pemilihan subjek berdasarkan hasil angket adversity ARP dan pertimbangan guru mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket adversity ARP, tes tertulis literasi matematika dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data tes dan wawancara, penyajian data tes dan wawancara dan penarikan kesimpulan. Hasil tes kemudian peneliti analisis menggunakan triangulasi sumber berdasarkan 3 proses literasi matematika dengan 6 indikator konten space and shape. Adapun tabel indikator disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Literasi Matematika Konten Space and Shape

Proses	Indikator
Merumuskan (Formulate)	Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan
	Menerjemahkan soal ke dalam representasi dengan menggunakan gambar
Menerapkan (Employ)	Merancang strategi untuk menemukan solusi matematika
	Menerapkan konsep matematika yang diperlukan selama proses menemukan solusi dengan menggunakan representasi geometris serta menganalisis data
Menafsirkan (Interpret)	Menafsirkan kembali hasil penyelesaian yang diperoleh ke dalam konteks persoalan dunia nyata
	Menjelaskan alasan hasil sesuai dengan konteks persoalan dalam soal.

Sumber : (Kurniawati & Kurniasari, 2019)

Adapun langkah awal pada penelitian ini adalah pembagian angket ARP kepada siswa kelas VIIIF dengan jumlah siswa 31 dengan 2 sesi mengingat kondisi pembelajaran masih peralihan ke offline. Setelah itu didapatkan subjek dengan AQ climbers, campers, dan quitters berdasarkan hasil angket ARP dan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika. Langkah kedua pemberian soal tes literasi matematika kepada subjek terpilih. Setelah dilakukannya tes tertulis, peneliti melakukan wawancara

semiformal untuk menggali lebih dalam terkait jawaban yang subjek tuliskan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan angket ARP diperoleh 6 subjek terpilih dalam penelitian ini yaitu subjek MA dan DMS (subjek climbers), FDA dan CW (subjek campers), AA dan SA (subjek quitters). Bagian ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait deskripsi kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar (climbers, campers dan quitters) serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan adversity quotient.

1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Climbers dalam Menyelesaikan Masalah bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Juwana.

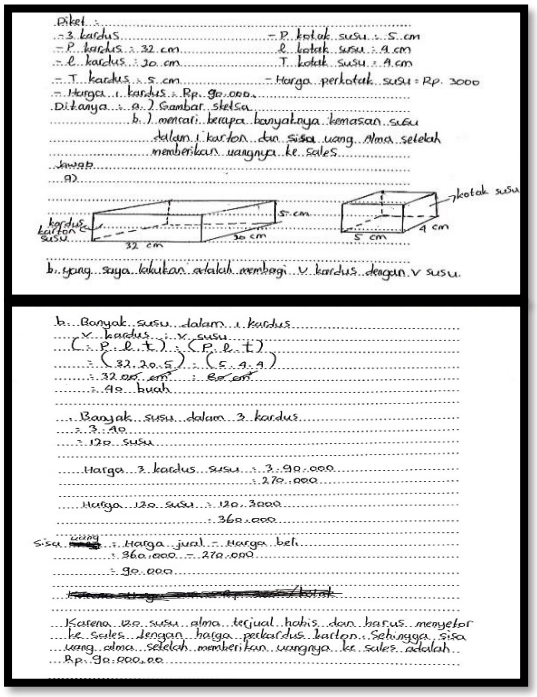

Gambar 1. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek MA

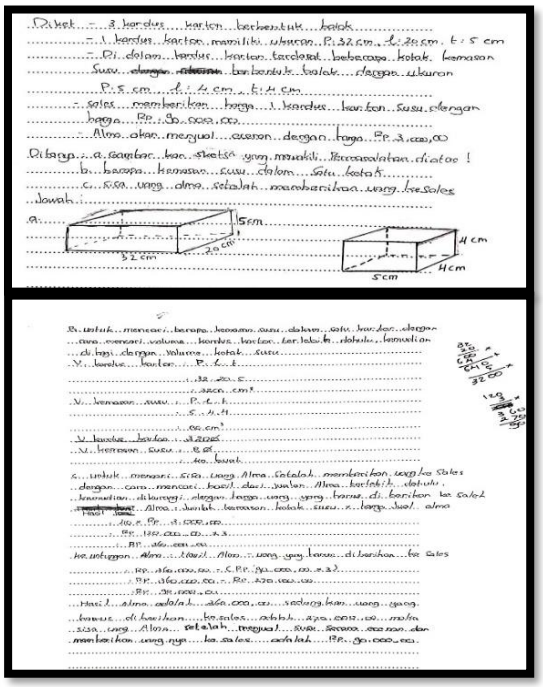

Gambar 2. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek DMS

a. Proses Merumuskan *(formulate)*

Berdasarkan analisis pada Gambar 1 dan Gambar 2, diperoleh bahwa kedua subjek telah mengidentifikasi aspek-aspek matematika yang terdapat dalam permasalahan. Subjek mampu menuliskan setiap informasi yang terdapat dalam soal dengan mendeskripsikan secara lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan sesuai dengan permasalahan. Menurut (Mawardhiyah & Manoy, 2018) menyatakan bahwa subjek climbers mampu mencari tau apa saja yang diketahui

disoal yang dapat digunakan untuk menemukan solusi serta mencari tau apa yang harus di selesaikan.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang telah dikerjakan bahwa kedua subjek secara efektif menganalisis informasi pada soal sehingga mampu menerjemahkan soal ke dalam bahasa matematika atau represetasi dalam bentuk sketsa gambar balok dengan penempatan ukuran secara tepat sesuai dengan permasalahan dalam soal. Menurut (Irfan et al., 2018) pada saat memahami masalah subjek climbers mampu membuat sketsa gambar yang sesuai dari soal.

b. Proses Menerapkan *(employ)*

Berdasarkan hasil tes tertulis pada Gambar 1 dan Gambar 2 kedua subjek telah merancang strategi untuk menemukan solusi matematika dengan menentukan cara/rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal dengan tepat. Selain itu, memberikan alasan terhadap cara/rumus yang digunakan untuk mencari solusi berdasarkan permasalahan yang diketahui. (Mena et al., 2016) menyatakan bahwa subjek climbers mampu menjelaskan rancangan dalam menyelesaikan permasalahahan.(Irfan et al., 2018) menyatakan bahwa subjek campers dapat membuat sketsa gambar dan menandai apa yang diketahui dengan membuat garis.

Berdasarkan hasil tes tertulis dari kedua subjek bahwa telah menerapkan konsep matematika dan menghubungkan setiap konsep secara runtut sesuai dengan rancangan sebelumnya dan menjabarkan langkah-langkah penyelesaian secara tepat dengan penggunaan representasi geometris dalam proses menemukan solusi dari permasalahan. Hal tersebut dikarenakan subjek mampu menganalisis masalah dengan tepat sehingga hasil tes yang dikerjakan juga tepat. Sejalan dengan teori (Stolz, 2000) yang mengatakan bahwa climbers sangat menyukai tantangan dan merupakan pemikir yang memikirkan segala kemungkinan.

c. Menafsirkan *(interpret)*

Berdasarkan hasil tes tertulis, kedua subjek telah menafsirkan kembali hasil penyelesaian ke dalam konteks persoalan dunia nyata dengan mengembalikan jawaban yang diselesaikan/ diperoleh ke dalam sebuah kesimpulan akhir dan dikaitkan dengan konteks persoalan kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam permasalahan pada soal.

Selain itu, kedua subjek meyakini bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan konteks permasalahan dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh dan mampu memberikan penjelasan secara logis terkait alasan mengapa hasil akhir yang telah dituliskan sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang terdapat dalam soal. Pada proses menafsirkan sejalan dengan penelitian (Nilasari & Anggreini, 2019) yang menyatakan bahwa subjek climbers mampu menafsirkan permasalahan ke dalam konteks dunia nyata dengan menjawab pertanyaan secara benar dan memberikan alasan yang logis terkait jawabannya.

2. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Campers dalam Menyelesaikan Masalah bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Juwana.

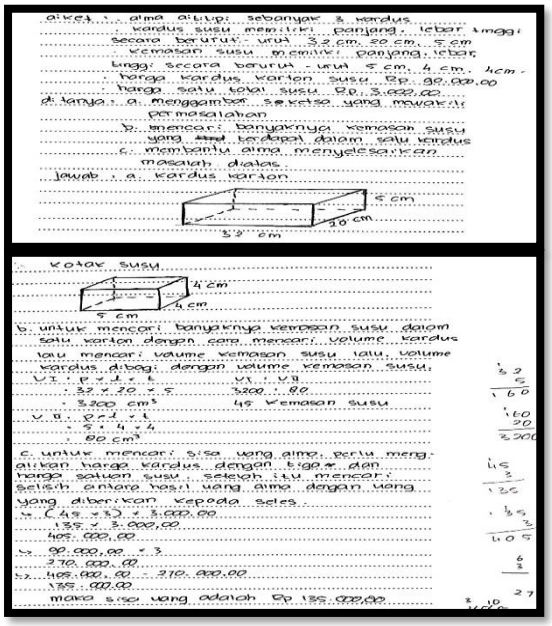

Gambar 3. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek FDA

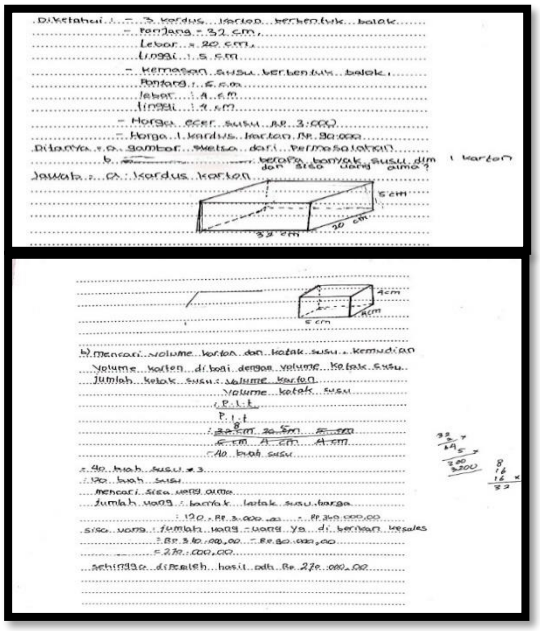

Gambar 4. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek CW

a. Proses Merumuskan *(formulate)*

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kedua subjek telah mengidentifikasi aspek-aspek matematika secara lengkap pada setiap informasi dalam soal dengan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Subjek menuliskan informasi diketahui dan menuliskan informasi ditanya yang memuat tujuan dari soal tersebut yang harus diselesaikan. Menurut (Yani et al., 2016) subjek campers dalam memahami

masalah dengan mengidentifikasi langsung yang diketahui dan dintanya untuk memberi titik terang mengenai kecukupan data.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dalam proses menemukan solusi kedua subjek menerjemahkan informasi pada soal dalam bentuk representasi gambar balok sesuai dengan permasalahan dalam soal dan mampu menempatkan ukurannya sesuai apa yang telah dituliskan sebelumnya pada informasi diketahui. Menurut (Irfan et al., 2018) bahwa selain menuliskan diketahui dan ditanya dalam memahami masalah, subjek quitters juga membuat sketsa gambar.

b. Proses Menerapkan *(employ)*

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kedua subjek mampu merancang strategi dengan menyebutkan bagaimana cara yang digunakan untuk menenemukan solusi matematika dengan tepat. Selain itu, mampu memberikan alasan terkait cara yang telah dituliskan sesuai dengan soal. Menurut (Yani et al., 2016) bahwa subjek camper dapat menyebutkan dengan lancar rencana penyelesaian dan dapat mengintergrasikan langsung setiap informasi baru ke dalam pikirannya.

Berdasarkan hasil analisis data dari kedua subjek bahwa mampu menerapkan konsep matematika sesuai dengan rancangan yang telah dituliskan sebelumnya dengan melakukan perhitungan secara bertahap. Kedua subjek menjabarkan langkah-langkah penyelesaian dengan representasi geometris dan menerapkan apa yang diketahui ke dalam rumus dengan menggunakan operasi hitung secara tepat. Akan tetapi, penyelesaian soal yang dilakukan oleh kedua subjek kurang teliti sehingga hasil akhir yang di berikan kurang tepat. (Rahmawati et al., 2015) menyatakan bahwa subjek campers mampu menjawab apa yang ditanyakan di soal sesuai dengan rencana sebelumnya akan tetapi dalam menjawab kurang teliti.

c. Menafsirkan *(interpret)*

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kedua subjek mampu menafsirkan kembali hasil yang diperoleh ke dalam konteks dunia nyata dengan menuliskan jawaban akhir berupa sebuah kesimpulan akan tetapi pengembalian hasil yang diperoleh tidak dikaitkan dengan konteks persoalan dunia nyata yang terdapat dalam soal.

Selain itu, kedua subjek merasa yakin dengan jawaban yang telah didapatkan adalah benar akan tetapi tidak dapat memberikan alasan logis bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan konteks

permasalahan dunia nyata dalam soal. Subjek tidak menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam memeriksa kembali jawaban. Pada proses menafsirkan sejalan dengan teori teori (Stolz, 2000) yang menyatakan bahwa campers adalah orang yang akan berhenti pada suatu tempat karena merasa nyaman disitu dan mudah puas dengan apa yang sudah dicapai.

3. Kemampuan Literasi matematika Siswa Quitters dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Sisi Data di SMP Negeri 1 Juwana.

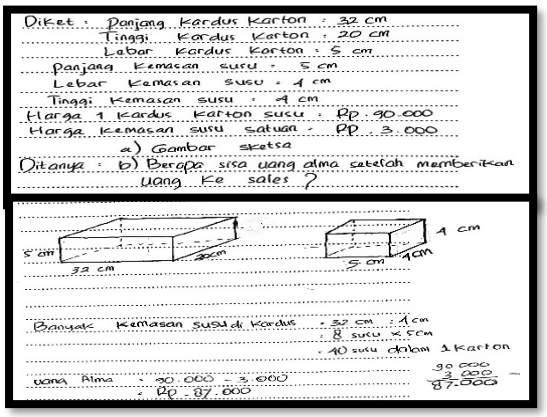

Gambar 5. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek AA

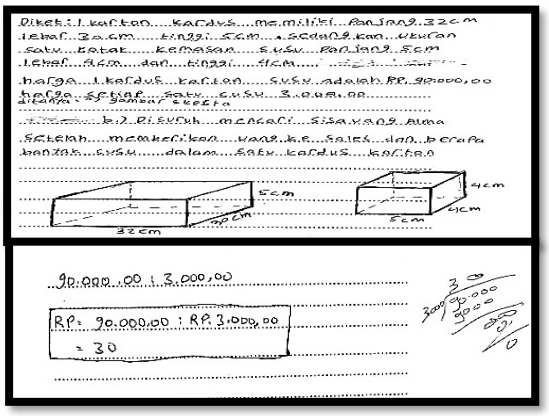

Gambar 6. Hasil Tes Literasi Matematika Subjek SA

a. Proses Merumuskan *(formulate)*

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kedua subjek menuliskan setiap informasi yang tersaji dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam soal sesuai pemahamannya yang dituliskan pada hal-hal diketahui dan ditanya. (Mena et al., 2016) menyatakan bahwa untuk menjawab pertanyaan, subjek quitters menyebutkan beberapa infomasi penting dalam soal.

Selanjutnya, kedua subjek mampu menerjemahkan soal dalam representasi secara matematika dengan mengilustrasikan apa yang termuat dalam soal dengan menyajikan gambar balok beserta ukurannya sesuai dari permasalahan.

b. Proses Menerapkan *(employ)*

Sebelum menyelesaikan soal, kedua subjek tidak merancang strategi untuk menemukan solusi karena tidak menuliskan apapun di lembar jawab. Hal tersebut dikarenakan subjek tidak mengetahui rancangan yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan (Septianingtyas & Jusra, 2020) bahwa subjek quitters

tidak mengetahui cara yang harus digunakan sehingga tidak merencakanakan penyelesaian soal.

Berdasarkan hasil analisis data pada saat menyelesaikan soal, karena tidak merancang strategi maka subjek tidak menggunakan konsep dengan tepat, hanya 1-2 langkah penyelesaian dan tidak ada representasi geometris sehingga hasil akhir yang diperoleh tidak tepat. Sejalan dengan teori (Stolz, 2000) bahwa quitters adalah tipe orang yang mudah putus asa dan menyerah terhadap masalah yang diberikan.

c. Proses Menafsirkan (interpret)

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kedua subjek tidak menuliskan apapun pada lembar jawab sehingga tidak ada penafsiran kembali hasil yang diperoleh ke dalam konteks persoalan dunia nyata dalam soal.

Selanjutnya, kedua subjek memberikan alasan tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan konteks permasalahan meskipun sbelumnya subjek meyakini bahwa hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan konteks permasalahan dalam soal. Pada proses menafsirkan sejalan dengan teori (Stolz, 2000) menyatakan bahwa quitters bekerja sekedarnya saja dan sedikit ambisi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan. Sehingga dapat disimpulan bahwa siswa SMP Negeri 1 Juwana dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar bedasarkan adversity quotient adalah sebagai berikut: (1) Literasi matematika subjek climbers sudah dicapai dengan baik dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar memenuhi semua komponen peroses literasi matematika dengan 6 indikator. (2) Literasi matematika subjek campers sudah cukup baik dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar karena subjek memenuhi 2 indikator proses merumuskan; pada proses menerapkan kurang memenuhi karena subjek merancang strategi dalam menemukan solusi matematika, menerapkankan konsep matematika dengan cara representasi geometris dan menganalisis data tetapi kurang maksimal saat menemukan solusi sehingga hasil yang diperoleh belum tepat; pada proses menafsirkan subjek kurang memenuhi karena dalem menafsirkan kembali hasil yang diperoleh tidak dikaitkan dengan konteks persoalan dunia nyata, alasan yang diberikan oleh subjek tidak logis sesuai dengan konteks permasalahan. (3) Literasi matematika subjek quitters masih kurang dalam menyelesaikan masalah

bangun ruang sisi datar karna subjek memenuhi 2 indikator proses merumuskan; pada proses menerapkan tidak memenuhi kedua indikator karena subjek tidak merancang strategi selama proses menemukan solusi dan tidak menerapkan konsep secara tepat dengan cara representasi geometris dan menganalisis data; pada proses menafsirkan tidak memenuhi kedua indikator karena tidak menafsirkan kembali hasil yang diperoleh ke dalam konteks persoalan dunia nyata dan tidak menjelaskan alasan secara masuk akal terkait jawaban yang diperoleh berdasarkan konteks persoalan dunia nyata. (4) Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan AQ yaitu minimnya pengetahuan siswa terkait literasi matematika, siswa tidak terbiasa mengerjakan soal literasi matematika, tingkat kemampuan matematika siswa berbeda-beda, kurangnya minat siswa terhadap soal literasi matematika karena berbentuk cerita panjang, belum meratanya pemberian soal literasi matematika kepada seluruh siswa. Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Bagi siswa lebih membiasakan mengerjakan soal- soal bertipe literasi matematika, siswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya literasi matematika karena sebagai upaya menyiapkan menghadapi AN; 2) Bagi guru perlu memberikan motivasi ke siswa agar lebih semangat dalam mempelajari soal-soal literasi matematika, lebih memperhatikan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal literasi matematika, pemberian soal literasi matematika segera diberikan merata ke seluruh siswa; 3) Bagi peneliti lain sebaiknya memperhatikan lingkungan sekitar saat proses pemberian tes agar siswa lebih fokus, lebih banyak membaca referensi terkait literasi matematika.

E. Daftar Pustaka

Hera, R., & Sari, N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720.

Holis, M. N., Kadir, & Sahidin, L. (2016). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidkan Matematika*, *4*(2), 141–152. http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3070

Irfan, A., Juniati, D., & Lukito, A. (2018). Profil Pemecahan Masalah Pecahan Siswa SD Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *4*(2), 5.

Johar, R. (2012). Domain Soal Pisa Untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, *1*(1), 30.

Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam

Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *MATHEdunesa*, *8*(2), 441–448.

Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, *1*(1), 588–595.

Mawardhiyah, K., & Manoy, J. T. (2018). Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Program for International Student Assessment (PISA) Berdasarkan Adversity Quotient (AQ). *MATHEdunesa*, *7*(3), 638–643.

Mena, A. B., Lukito, A., & Siswono, T. Y. E. (2016). Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *7*(2), 187–198. https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.6756

Nadhifa, N., Maimunah, & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *3*(1), 63–76. https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.477

Nilasari, N. T., & Anggreini, D. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Elemen*, *5*(2), 206. https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1342

Novalia, E., & Rochmad. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Karakter Kreatif pada Pembelajaran Synectics Materi Bangun Ruang Kelas Viii. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, *6*(2), 225–232.

Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568

OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

Purwanti, A. F., Mutrofin, & Alfarisi, R. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, *8*(1), 40–57.

Putra, Y. Y., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Konten Bilangan untuk Mengetahui Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Elemen*, *2*(1), 14–26. https://doi.org/10.29408/jel.v2i1.175

Rahmawati, N. D., Mardiyana, & Usodo, B. (2015). Profil Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Yang Berkaitan Dengan Literasi Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient(AQ). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, *3*(5), 510.

Septianingtyas, N., & Jusra, H. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 657–672. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.263

Stolz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Grasindo.

Widyastuti, R. (2015). Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 183–194. https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.48

Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan. (2016). PROSES BERPIKIR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKANLANGKAH-LANGKAH POLYA Muhammad Yani , M . Ikhsan , dan Marwan Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(1), 43–58. http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3278.42-57

Yuniati, I., Juhana, A., Sudirman, Son, A. L., & Gunadi, F. (2020). Bagaimanakah Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi dan Fungsi? *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 66–74.